

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kerukunan antar umat beragama di Indonesia masih banyak menyisakan masalah. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat tentang kerukunan umat beragama perlu ditinjau ulang. Banyaknya konflik yang melibatkan agama menuntut adanya perhatian yang serius untuk mengambil langkah-langkah yang baik, demi keberlangsungan umat beragama di Indonesia. Jika ini tidak ditanggapi dengan serius, maka dikhawatirkan akan muncul masalah yang lebih berat dalam hal pembangunan bangsa dan negara di bidang politik, ekonomi, keamanan, budaya, dan bidang lainnya.

Pengkajian tentang hubungan antar umat beragama dan antar etnis sekarang ini memasuki tantangan baru dan semakin menarik untuk diteliti dan didiskusikan. Hal ini disebabkan banyaknya konflik bernuansa SARA (Suku, Ras, Agama dan Antar Golongan) dan perubahan hubungan sosial dan keagamaan yang terjadi di masyarakat. Konflik agama terutama, merupakan ungkapan keras atas kesalahan-kesalahan yang menggunakan agama sebagai basis identitas kelompok. Dalam sejumlah kasus, kerusuhan itu melibatkan pengaruh yang lebih langsung atas hak-hak praktik beragama. Penggunaan identitas agama menuntut penjelasan mendalam berkaitan dengan berbagai kekerasan yang bersifat langsung.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Jacques Bertrand, *Nasionalisme dan Konflik Etnis di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 179-180.

Beberapa tahun terakhir, isu agama begitu cepat menyebar ke berbagai lapisan bumi sehingga menyebabkan kerentanan yang cukup menegangkan dalam kehidupan beragama di masyarakat. Sedikit saja tersentuh ego keagamaan atau etnis suatu kelompok, maka reaksi yang ditimbulkan sangat besar dan terkadang berlebihan. Yang lebih menyedihkan, reaksi tersebut cenderung berupa kekerasan, kekerasan dengan berbau SARA ini telah menciptakan suasana kehidupan yang tegang dan meresahkan. Saat ini, agama seringkali dijadikan titik singgung paling sensitif dalam pergaulan masyarakat. Keberadaan bangsa dan negara merupakan kesepakatan final dari para pendiri bangsa ini, sebagai bentuk pengakuan terhadap pluralitas yang menjadi pilar tegaknya negara Indonesia. Dengan tegas, pengakuan kemajemukan ini tertuang dalam semboyan negara Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika.

Dalam sejarah bangsa Indonesia, kemajemukan telah melahirkan perpaduan yang sangat indah dalam berbagai bentuk budaya. Berbagai suku, agama, adat istiadat dan budaya dapat hidup berdampingan dan memiliki ruang sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Peristiwa konflik atau kerusuhan yang terjadi di beberapa daerah, baik dalam skala kecil maupun besar dengan membawa korban harta, manusia, bangunan perkantoran maupun perdagangan dan lainnya, sehingga menghancurkan sendi-sendi kemanusiaan dan kebangsaan kita.<sup>3</sup>

Setiap pemeluk agama umumnya meyakini bahwa agama yang dianutnya adalah jalan yang paling benar (baginya). Diantara problem yang ada dan

---

<sup>3</sup> *Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia* (Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama tahun 2003), 1-3.

menghadang dalam mewujudkan masyarakat pluralis saat ini antara lain adalah berkembangnya paham keagamaan yang secara pokok memandang bahwa hanya agamanya saja yang paling benar sedangkan yang lain salah. Karenanya demi tegaknya kebenaran (bagi mereka) semua yang salah itu harus disingkirkan, kalau perlu dengan kekerasan. Kelompok semacam inilah yang cenderung menampilkan agama dalam wadah yang keras dan radikal dan biasanya ekstrem. Hanya saja, dalam intensitas besar kecilnya perkembangan gerakan tersebut sangat tergantung pada kesempatan yang ada atau yang dapat mereka raih. Keberadaan ekstrem tersebut tak urung menyebabkan terjadinya sejumlah konflik baik internal dalam suatu agama maupun eksternal antar agama, walau agama secara esensial mengajarkan hidup rukun dan damai baik antara sesama maupun antar sesama dengan lingkungan.<sup>4</sup>

Indonesia merupakan negara yang multikultural begitu beragam suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Keberagaman itu dapat menjadi nilai lebih dari bangsa ini jika berjalan dengan harmonis dan rukun, tetapi jika keberagaman itu menjadi pendorong perpecahan atau konflik dan saling membenci maka akan berdampak pada merusak persatuan dan kerukunan sosial, tentu fenomena tersebut akan sangat membahayakan bangsa ini yaitu terjadi perpecahan dan ketidakharmonisan di masyarakat.

Namun fenomena konflik yang dilatarbelakangi agama dan budaya diatas berbanding terbalik dengan fenomena yang peneliti jumpai di desa Medowo. Medowo adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Kandangan, Kabupaten

---

<sup>4</sup> Muhaimin AG, *Damai di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2004), 3-4.

Kediri. Terdiri dari 5 dusun yaitu Sidomulyo, Medowo, Sidorejo, Mulyorejo, dan Ringinagung. Desa Medowo merupakan wilayah kabupaten Kediri yang letaknya paling timur. Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Jombang dan sebelah timur dan selatan dengan kabupaten Malang. Berada di lereng gunung Anjasmoro maka udara sejuk cenderung dingin. Masyarakatnya sangat pluralisme dan menjunjung tinggi toleransi. Mayoritas penduduk desa Medowo beragama Islam 75 persen, Hindu 14 persen, Kristen 9 persen dan sisanya aliran kepercayaan. Walaupun Islam sebagai agama mayoritas tetapi agama lainnya juga dapat berkembang dengan aman dan damai. Dibuktikan dengan adanya acara sedekah bumi, acara nyadran ruwatan desa yang penuh dengan gotong royong dan penuh kearifan.

Masyarakat di desa Medowo hidup dalam sebuah perbedaan. Dan yang menjadi perbedaan mendasar pada masyarakat Medowo adalah perbedaan agama pada masing-masing individunya. Dimana, perbedaan tersebut tidak hanya terdapat pada masing-masing warganya melainkan perbedaan tersebut juga ada dalam satu keluarga. Misalkan, ayah dan ibunya beragama Hindu, dan anak-anaknya ada yang menganut agama Kristen, Islam, dan Hindu.<sup>5</sup> Dan itu sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka. Suatu hal yang perlu diketahui disini adalah bahwa perbedaan yang ada pada masyarakat Medowo tersebut tidaklah menjadikan mereka hidup dalam ketegangan hingga menimbulkan suatu konflik seperti konflik-konflik yang sering terjadi dewasa ini yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama, namun kehidupan mereka justru sangat harmonis, bisa hidup

---

<sup>5</sup> Saningrat, Sekretaris Desa Medowo, Kediri, 23 Januari 2018.

secara berdampingan, dan sangat menjunjung tinggi toleransi dalam beragama. Yang mana pada setiap masyarakatnya bukan hanya mengakui keberadaan hak agama lain, tetapi juga terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan dari setiap masing-masing penganut agama yang ada. Dan kehidupan sehari-hari setiap masyarakat yang berbeda agama tersebut dapat berinteraksi secara positif dalam lingkungan kemajemukan tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama Di Masyarakat Desa Medowo Kandangan Kediri”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama di masyarakat desa Medowo Kandangan Kediri ?
2. Apa dampak dari penerapan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama di masyarakat desa Medowo Kandangan Kediri ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama di masyarakat desa Medowo Kandangan Kediri.
2. Mengetahui dampak dari penerapan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama di masyarakat desa Medowo Kandangan Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan khususnya mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama pada masyarakat yang berbeda-beda agama.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama pada masyarakat yang berbeda-beda agama.